

## Analisis Makna Konotasi Pada Lirik Lagu Kita Ke Sana Karya Hindia

Inayah Sidqiyatillah<sup>1</sup>, Dodi Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
e-mail: [nayssee@gmail.com](mailto:nayssee@gmail.com)<sup>1</sup>, [dfirmansyah@untirta.ac.id](mailto:dfirmansyah@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna konotasi yang terdapat pada lagu *Kita ke Sana* karya Hindia. Untuk mencapai tujuan ini, metode deskriptif kualitatif digunakan dengan subjek penelitian yaitu lagu *Kita ke Sana* karya Hindia. Untuk mengumpulkan data, digunakan simak catat lirik lagu yang kemudian dilakukan analisis data dengan menghimpun dan menganalisis makna setiap kalimat dalam lagu. Hasil dari penghimpunan dan penganalisisan lirik lagu *Kita ke Sana* karya Hindia menunjukkan bahwa di dalam lagu ini terdapat makna yang tersirat yaitu ikatan persahabatan yang begitu erat namun akhirnya maut memisahkan. Dalam lagu *Kita ke Sana* karya Hindia memuat makna konotasi positif seperti yang terdapat pada kata rayakan, masanya, dan lain sebagainya. Dalam lagu ini tidak memuat makna konotasi negatif meskipun terdapat kata yang terdengar negatif yaitu kata bersandiwara dan mencuri, namun jika dianalisis secara konotatif maka maknanya tidak negatif.

**Kata kunci:** *Makna Konotasi, Lirik Lagu, Hindia*

### Abstract

The purpose of this study is to explain the meaning of the connotation contained in the song *Kita ke Sana* by Hindia. To achieve this goal, a qualitative descriptive method was used with the research subject, namely the song *Kita ke Sana* by Hindia. To collect data, it is used to record the lyrics of the song which is then analyzed by collecting and analyzing the meaning of each sentence in the song. The results of the collection and analysis of the lyrics of the song *Kita ke Sana* by Hindia show that in this song there is an implicit meaning, namely a bond of friendship that is so close but ultimately death separates. In the song *Kita ke Sana* by Hindia, it contains a positive connotation as found in the word celebrate, the time, and so on. This song does not contain a negative connotation even though there are words that sound negative, namely the words play and steal, but if analyzed connotatively, the meaning is not negative.

**Keywords :** *Connotation Meaning, Song Lyrics, Hindia*

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia baik secara lisan maupun tulisan yang berasal dari pancaindra pribadi yang sifatnya sedang dijalani, telah dilalui, atau akan dialami. Menurut Effendi (2020: 7-8), sastra merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan cara yang bermakna dan berbentuk. Karena bahasa adalah media sastra, nilai sastra ditentukan olehnya karena bahasa mengungkapkan khayalan dan realitas kehidupan serta pengalaman manusia.

Bahasa dipelajari dalam linguistik. Sedangkan makna atau arti dalam bahasa dipelajari dalam semantik yang merupakan bagian bidang studi linguistik. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari kata benda Yunani *sema*, yang berarti "tanda" atau "lambang", dan kata kerja Yunani *semaino*, yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Ferdinand de Saussure (1966) mendefinisikan tanda linguistik (Prancis: *signé linguistique*) sebagai sesuatu yang terdiri dari dua komponen: tanda atau lambang yang mengartikan, yang terdiri dari bentuk bunyi bahasa, dan makna, yang diartikan atau dimaknai oleh komponen pertama. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini adalah kata *sema* (dalam Chaer, 2013: 2).

Ada dua jenis sastra: sastra sebagai seni dan sastra sebagai ilmu. Seni termasuk musik, drama, lukis, dan tari. Sedangkan ilmu termasuk teori, sejarah, kritik, dan filologi sastra. Kosasih (2008: 3-4) membagi sastra menjadi tiga jenis: prosa, puisi, dan drama. Pandangan ini menyatakan bahwa seni musik yang mencakup lirik lagu dapat dianggap sebagai karya sastra karena bentuknya mirip dengan puisi dan karena imajinasi penulis dituangkan dalam kata-kata yang indah dan harmonis. Oleh karena itu, lagu juga termasuk dalam kategori karya sastra, terutama puisi.

Karena bahasa yang digunakan dalam lirik lagu hampir sama dengan bahasa yang digunakan dalam puisi, maka keduanya dapat dipelajari dengan menggunakan teori dan pendekatan yang sama. Penulisan lirik lagu yang sering mengandung konotasi, sangat terkait dengan pemilihan kata yang memiliki nilai rasa dan penggunaan bahasa kiasan yang kaya akan makna. Barthes mendefinisikan konotasi menjadi makna yang dikaitkan menggunakan gambar pada luar taraf denotasi yang jelas. Kemudian menurut Chaer (2013:67), konotasi juga disebut sebagai makna tambahan yang memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif. Lalu ada sebutan konotasi netral jika tidak memberi nilai rasa.

Lagu *Kita ke Sana* adalah sebuah lagu yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Hindia. Lirik lagu *Kita ke Sana* mengisahkan tentang kisah persahabatan yang begitu erat hingga maut memisahkan. Lagu ini dikemas dengan melodi yang menyenangkan namun jika dicermati secara seksama liriknya mengandung makna konotasi yang begitu mendalam.

Lagu *Kita ke Sana* dipilih karena lagu ini sangat tidak asing di telinga namun para pendengar biasanya hanya menikmati irama tanpa menyadari makna tersirat yang disampaikan oleh musisi dan penyanyi lagu tersebut. Lagu yang diciptakan oleh musisi tersebut biasanya mengambil inspirasi dari kehidupan mereka sendiri, teman, atau bahkan keluarga. *Kita ke Sana*, lagu bergenre indie pop sangat disukai oleh anak muda Indonesia, terutama anak senja, yang merupakan istilah untuk penikmat musik indie yang berpuitis dan estetik. Lagu Hindia banyak berteman kehidupan, sehingga sangat bermanfaat bagi anak muda Indonesia yang merasa relate dengan kehidupan mereka sendiri.

Daniel Baskara Putra adalah penyanyi, penulis lagu, produser rekaman, dan komposer Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Hindia. Pada tahun 2012, Baskara Putra memulai karir musiknya dengan mendirikan grup musik. Festivitas diikuti oleh Adnan Satyanugraha Putra, Dicky Renanda Putra, dan Fadli Fikriawan Wibowo. Pada tahun 2018, Baskara kemudian memutuskan untuk menjadi penyanyi solo dengan nama Hindia. Banyak lagu Hindia yang dirilis dalam beberapa album. Lagu *Kita ke Sana* adalah lagu ketujuh dari album *Lagipula Hidup Akan Berakhir*, salah satu album Hindia yang di dalamnya terdapat 28 lagu. Pada November 2024, lagu ini menjadi salah satu lagu favorit, dengan jumlah viewers yang meningkat menjadi 6 juta. Lagu *Kita ke Sana* menggambarkan persahabatan yang kuat. Lagu tersebut memberikan pesan tersirat yang sangat kuat yang dapat menyentuh perasaan kita agar dapat menghargai waktu bersama sahabat sebelum takdir memisahkan. Banyaknya bahasa kiasan yang ditemukan dalam lagu *Kita ke Sana* membuat penulis tertarik untuk mempelajari makna konotasi yang ada di dalamnya. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang, "Bagaimana makna konotasi yang terdapat pada lagu *Kita ke Sana* karya Hindia mampu tersampaikan kepada para pendengarnya?" sehingga tujuan penelitian untuk menjelaskan makna konotasi tersebut tercapai. Penulis juga berharap agar tulisan ini dapat meningkatkan pengetahuan di bidang bahasa dan sastra, terutama tentang pentingnya konotasi dalam membangun lagu sebagai bagian dari puisi.

## METODE

Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan pandangan Fadli (2021) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti kualitas hubungan, situasi, aktivitas, atau berbagai materi, dengan fokus pada deskripsi rinci mengenai situasi atau peristiwa yang tengah terjadi dibandingkan dengan pengaruh dari kegiatan yang lain. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu *Kita ke Sana* karya Hindia.

Dengan mencatat setiap kata dan kalimat dalam lirik, metode simak catat digunakan untuk mengumpulkan data tentang lirik lagu. (1) membaca dan memahami lirik dengan teliti; (2)

menemukan kata atau kalimat yang memiliki makna konotasi; (3) mencatat data yang berkaitan dengan makna konotasi; (4) menganalisis data berdasarkan teori; dan (5) mencari referensi untuk menyusun simpulan. Setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut jenis makna konotasi, tahap berikutnya adalah menggunakan metode padan, yang memanfaatkan unsur eksternal untuk analisis konotasi pada lirik tersebut.

1. Sumber Data

Penelitian ini akan menguraikan data berupa lirik lagu serta mengidentifikasi makna konotasi yang terdapat pada lagu Kita ke Sana karya Hindia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode simak catat, yang berarti mengamati atau menyimak penggunaan bahasa yang menjadi subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini membaca dan memahami lirik lagu Hindia Kita ke Sana, kemudian mencatat kata dan frasa yang mengandung makna konotatif, kemudian mengumpulkan data ke dalam tabel inventarisasi data.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, data diambil dari lirik lagu Kita ke Sana karya Hindia sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian, dilakukan analisis makna dari setiap kalimat pada bait-bait lagu tersebut. Lalu, diberikan penjelasan tentang hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Terakhir, menarik simpulan dari penelitian dan menyusun laporan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melangsungkan penelitian, penulis menemukan makna konotasi pada lirik lagu Kita ke Sana karya Hindia, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu Kita ke Sana Karya Hindia**

Lirik	Makna Konotasi Positif	Makna Konotasi Negatif
Rayakan hari ini Besok sisa sengsara Belum pulang, kau pun di sini Temani diriku	Kata <i>rayakan</i> pada baris pertama merujuk pada suatu aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan latar suasana yang menyenangkan. Kata <i>sengsara</i> pada baris kedua memiliki arti suatu keadaan yang menyedihkan. Baris pertama mengajak untuk berbahagia di hari ini, lalu baris kedua mengingatkan untuk mengindahkan kesedihannya di hari esok. Jadi, lirik pada baris pertama dan kedua berisi perintah dan peringatan. Kemudian lirik pada baris ketiga dan keempat merupakan pernyataan. Bisa diartikan bahwa si <i>kau</i> lirik selalu menemani si <i>aku</i> lirik sebelum ia meninggal dunia.	
Kita bersandiwara Bicara tak semestinya Walau kita tahu nyatanya Semua tak baik saja	Frasa <i>bersandiwara</i> pada baris kelima dapat diartikan sebagai keberpura-puraan atau ketidakjujuran. Kemudian makna tersebut dipertegas lagi di baris keenam yaitu <i>bicara tak semestinya</i> , lirik ini sudah sangat jelas bahwa si <i>kita</i> lirik menjalani alur cerita dengan berpura-pura dan tidak mengatakan situasi yang sebenarnya. Namun akhirnya pada baris ketujuh dan kedelapan si <i>kita</i> lirik mengutarakan bahwa kenyataannya tidak baik-baik saja.	

---

Ada masanya kita Mencuri ruang dan waktu Walau pasti berlalu Biarkan saja	Frasa <i>masanya</i> pada baris kesembilan dapat diartikan sebagai jangka waktu tertentu yang sedang dialami atau dijalani. Kemudian pada baris kesepuluh terdapat frasa <i>mencuri</i> , frasa <i>mencuri</i> biasanya dipahami sebagai perbuatan keji atau perilaku yang tidak terpuji. Namun, pada lirik lagu <i>Kita ke Sana</i> maknanya tidak lagi negatif alias menjadi positif. Karena secara keseluruhan dari baris kesembilan sampai kedua belas dapat diartikan bahwa ada saat di mana kita bebas untuk melakukan apapun, di manapun, dan kapanpun, namun hal itu tak akan lama jadi nikmati saja selagi bisa.
Kita ke sana Selagi masih bisa bersama Bersama	<i>Ke sana</i> pada baris ketiga belas tidak dapat diartikan sebagai latar tempat atau sesuatu yang spesifik. Frasa <i>ke sana</i> merujuk pada sesuatu yang tidak terbatas atau semua keinginan yang harus mencapai realitas sebelum akhirnya hanya sebatas imajiner saja. Maka dari itu, ketiga baris ini berisi tentang si <i>kita</i> lirik yang ingin terus menikmati alur sembari merealisasikan segala yang ada di benaknya selagi masih bisa bersama.
Semuanya sementara Kita di ujung c'rita Untuk lima menit, coba kau Menggambil alih dunia	Baris keenam belas bermakna bahwa si <i>kita</i> lirik mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini bersifat fana dan akan berakhir juga. Kemudian hal ini bisa dipahami bahwa si <i>kita</i> lirik kehilangan sosok <i>kau</i> lirik, ditandai dengan adanya baris ketujuh belas yaitu <i>kita di ujung c'rita</i> . Namun si <i>kita</i> lirik menginginkan agar si <i>kau</i> lirik bisa memperlambat takdirnya sebentar saja.
Ada masanya kita Mencuri ruang dan waktu Walau pasti berlalu Biarkan saja	Frasa <i>masanya</i> dapat diartikan sebagai jangka waktu tertentu yang sedang dialami atau dijalani. Frasa <i>mencuri</i> tidak dipahami sebagai perbuatan keji atau perilaku yang tidak terpuji. Pada lirik lagu <i>Kita ke Sana</i> konotasinya tidak lagi negatif alias menjadi positif. Karena secara keseluruhan dapat diartikan bahwa ada saat di mana kita bebas untuk melakukan apapun, di manapun, dan kapanpun, namun hal itu tak akan lama jadi nikmati saja selagi bisa.
Kita ke sana Selagi masih bisa bersama	Bermakna bahwa kita akan terus menikmati alur sembari merealisasikan semua yang ada di benak kita dengan terus bersama-sama sebelum ada yang memisahkan kita.
Ada masanya kita Mencuri ruang dan waktu Walau pasti berlalu Biarkan saja	Frasa <i>masanya</i> dapat diartikan sebagai jangka waktu tertentu yang sedang dialami atau dijalani. Frasa <i>mencuri</i> tidak dipahami sebagai perbuatan keji atau perilaku yang tidak terpuji. Pada lirik lagu <i>Kita ke Sana</i> konotasinya tidak lagi negatif alias menjadi positif. Karena secara keseluruhan dapat diartikan bahwa ada saat di mana kita bebas untuk melakukan apapun, di manapun, dan kapanpun, namun hal itu tak akan

---

---

	lama jadi nikmati saja selagi bisa.
Kita ke sana (kita ke sana) Selama-lamanya (s'lama-lamanya) Selagi masih bisa bersama	Bermakna bahwa kita akan terus menikmati alur sembari merealisasikan semua yang ada di benak kita dengan terus bersama-sama sebelum ada yang memisahkan kita.
Bersama, Bersama Bersama,	Frasa <i>bersama</i> yang diulang sebanyak tiga kali di akhir bait lirik lagu <i>Kita ke Sana</i> dapat diartikan sebagai sebuah perasaan yang campur aduk antara keinginan dan ketidakmampuan. Karena frasa <i>bersama</i> tersebut sudah habis masanya dan hanya bisa bersemayam di dalam kepala.

---

Lagu *Kita ke Sana* mengisahkan tentang ikatan persahabatan yang begitu erat. Lagu tersebut memberikan pesan tersirat yang terkesan sangat hangat sehingga mampu menyentuh perasaan kita untuk saling menghargai waktu dalam hubungan persahabatan sebelum takdir memisahkan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa makna konotasi yang terdapat pada setiap lirik lagu *Kita ke Sana* sangat berkesan bagi pendengarnya karena mampu memberikan nilai rasa yang sangat dalam. Ini sejalan dengan pendapat Chaer (2013:67), yang menyatakan bahwa konotasi dapat didefinisikan sebagai makna tambahan yang memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif, atau berkonotasi netral jika rasanya tidak memiliki nilai. Berikut hasil analisis bait pertama lagu *Kita ke Sana* karya Hindia.

- (1) Rayakan hari ini
- (2) Besok sisa sengsara
- (3) Belum pulang, kau pun di sini
- (4) Temani diriku

Lirik ini menceritakan tentang kisah persahabatan yang menyenangkan namun ujungnya berakhir menyedihkan. Frasa “rayakan hari ini” dan “besok sisa sengsara” menggambarkan tentang seseorang yang mengajak temannya untuk terus bersenang-senang bersamanya dan menyuruh untuk melupakan segala kesedihan yang telah/sedang/akan menyimpannya. Kemudian frasa “belum pulang, kau pun di sini” dan “temani diriku” bisa diartikan bahwa temannya akan berpulang atau meninggal dunia. Namun, sebelum hal itu terjadi temannya selalu berada di sisinya.

Hasil analisis bait kedua lagu *Kita ke Sana* karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (5) Kita bersandiwara
- (6) Bicara tak semestinya
- (7) Walau kita tahu nyatanya
- (8) Semua tak baik saja

Lirik lagu yang diungkapkan pada bait kedua memiliki makna konotasi yaitu kebohongan yang menyakitkan agar hidup terus berjalan. Frasa “kita bersandiwara” dan “bicara tak semestinya” dapat diartikan bahwa mereka selalu berpura-pura untuk menyembunyikan luka sehingga tak pernah mengatakan keadaan yang dialami sebenarnya. Kemudian frasa “walau kita tahu nyatanya” dan “semua tak baik saja” menjelaskan bahwa tak dapat dipungkiri mereka sebenarnya jauh dari kata “baik-baik saja”.

Hasil analisis bait ketiga lagu *Kita ke Sana* karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (9) Ada masanya kita
- (10) Mencuri ruang dan waktu
- (11) Walau pasti berlalu
- (12) Biarkan saja

Bait ketiga memiliki konotasi yaitu kebahagiaan yang akan berakhir dengan kesedihan, tetapi tidak apa-apa karena itu adalah bumbu dalam hubungan persahabatan yang tidak akan terlupakan. Frasa “ada masanya kita” dan “mencuri ruang dan waktu” adalah gambaran momen bersama sahabat yang luar biasa hebat sehingga merasa bebas dan puas dalam

mengekspresikan diri tanpa mengenal ruang dan waktu. Lalu frasa “walau pasti berlalu” dan “biarkan saja” menyatakan sikap tak acuh meski masa itu pasti akan habis dan momen bahagia itu hanya akan meninggalkan tangis.

Hasil analisis bait keempat lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (13) Kita ke sana
- (14) Selagi masih bisa bersama
- (15) Bersama

Secara keseluruhan bait keempat memiliki makna konotasi yang melibatkan keinginan yang menggebu untuk menghargai waktu. Ketiga lirik ini berisi tentang ia yang ingin terus menikmati momen bersama temannya sebelum habis masanya atau sudah tidak bisa lagi bersama.

Hasil analisis bait kelima lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (16) Semuanya sementara
- (17) Kita di ujung c'rita
- (18) Untuk lima menit, coba kau
- (19) Mengambil alih dunia

Bait kelima memiliki konotasi yang melibatkan kesedihan dan ketidakberdayaan karena akhir dari kisah persahabatannya harus direnggut takdir yang tidak diinginkan. Secara keseluruhan makna konotasi pada bait kelima menjelaskan kesadaran bahwa bagaimanapun semua yang ada di alam semesta bersifat fana, salah satunya kehadiran manusia yang pastinya hanya sementara, termasuk temannya. Pada bait ini sosok teman yang selalu hadir di hidupnya harus berpulang ke Sang pencipta dan kisah persahabatannya harus berakhir karena sudah takdirnya. Namun pada frasa “untuk lima menit, coba kau” dan “mengambil alih dunia” adalah ungkapan atas harapan yang begitu mendalam agar temannya bisa memperlambat takdirnya sebentar saja. Ia berharap agar temannya bisa hidup di dunia sedikit lebih lama daripada takdirnya.

Hasil analisis bait keenam lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (20) Ada masanya kita
- (21) Mencuri ruang dan waktu
- (22) Walau pasti berlalu
- (23) Biarkan saja

Bait keenam memiliki makna konotasi yaitu kebahagiaan yang akan berakhir dengan kesedihan, tetapi tidak apa-apa karena itu adalah bumbu dalam hubungan persahabatan yang tidak akan terlupakan. Frasa “ada masanya kita” dan “mencuri ruang dan waktu” adalah gambaran momen bersama sahabat yang luar biasa hebat sehingga merasa bebas dan puas dalam mengekspresikan diri tanpa mengenal ruang dan waktu. Lalu frasa “walau pasti berlalu” dan “biarkan saja” menyatakan sikap tak acuh meski masa itu pasti akan habis dan momen bahagia itu hanya akan meninggalkan tangis.

Hasil analisis bait ketujuh lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (24) Kita ke sana
- (25) Selagi masih bisa bersama

Secara keseluruhan bait ketujuh memiliki makna konotasi yang melibatkan keinginan yang menggebu untuk menghargai waktu. Kedua lirik ini berisi tentang ia yang ingin terus menikmati momen bersama temannya sebelum habis masanya atau sudah tidak bisa lagi bersama.

Hasil analisis bait kedelapan lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

- (26) Ada masanya kita
- (27) Mencuri ruang dan waktu
- (28) Walau pasti berlalu
- (29) Biarkan saja

Bait kedelapan memiliki makna konotasi yaitu kebahagiaan yang akan berakhir dengan kesedihan, tetapi tidak apa-apa karena itu adalah bumbu dalam hubungan persahabatan yang tidak akan terlupakan. Frasa “ada masanya kita” dan “mencuri ruang dan waktu” adalah gambaran momen bersama sahabat yang luar biasa hebat sehingga merasa bebas dan puas dalam mengekspresikan diri tanpa mengenal ruang dan waktu. Lalu frasa “walau pasti berlalu” dan

“biarkan saja” menyatakan sikap tak acuh meski masa itu pasti akan habis dan momen bahagia itu hanya akan meninggalkan tangis.

Hasil analisis bait kesembilan lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

(30) Kita ke sana (kita ke sana)

(31) Selama-lamanya (s'lama-lamanya)

(32) Selagi masih bisa bersama

Secara keseluruhan bait kesembilan memiliki makna konotasi yang melibatkan keinginan yang menggebu untuk menghargai waktu. Ketiga lirik ini berisi tentang ia yang ingin terus menikmati momen bersama temannya sebelum habis masanya atau sudah tidak bisa lagi bersama.

Hasil analisis bait kesepuluh lagu Kita ke Sana karya Hindia adalah sebagai berikut.

(33) Bersama,

(34) Bersama

(35) Bersama,

Frasa bersama yang diulang sebanyak tiga kali di akhir bait lagu Kita ke Sana dapat diartikan sebagai sebuah perasaan yang campur aduk antara keinginan dan ketidakmampuan. Karena frasa bersama tersebut sudah habis masanya dan hanya bisa bersemayam di dalam kepala.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap lirik lagu Kita ke Sana karya Hindia, peneliti menemukan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pada lagu Kita ke Sana karya Hindia memuat makna konotasi positif seperti yang terdapat pada kata rayakan, masanya, dan lain sebagainya. Dalam lagu ini tidak memuat makna konotasi negatif meskipun terdapat kata yang terdengar negatif yaitu kata “bersandiwara” dan “mencuri”, namun jika dianalisis secara konotatif maka maknanya tidak lagi negatif alias menjadi positif.
2. Makna konotasi pada lirik lagu Kita ke Sana karya Hindia mengisahkan tentang ikatan persahabatan yang begitu erat. Lagu tersebut memberikan pesan tersirat yang terkesan sangat hangat sehingga mampu menyentuh perasaan kita untuk saling menghargai waktu dalam hubungan persahabatan sebelum takdir memisahkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis makna konotasi dapat menjadi alat yang berguna dalam memahami lirik lagu secara lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para penggemar musik dan penikmat sastra. Artikel ini juga dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pembaca yang memahami pentingnya konotasi dalam pembuatan lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani Essy, dkk. (2021). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album “Best Selection Blanc” oleh Aimer. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4 (1).
- Chaer Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Effendi Anwar. (2020). *Hakikat Sastra*. Tangerang Selatan: Perpustakaan Digital Universitas Terbuka.
- Fadli R. Muhammad. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1).
- Kosasih E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Muhammadiyah Mas’ud, dkk. (2023). *Konsep, Teori, dan Aplikasi Kajian Sastra*. Sumatera Barat: Penerbit Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nofia S. S. Vina, Bustam R. Muhammad. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie. *Mahadaya*, 2 (2).
- Putri A. Fenny, dkk. (2023). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu “Sampai Jadi Debu” Karya Ananda Badudu. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1).
- Sari P. Itika, dkk. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1).

Setiawati F. Ambarul, dkk. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1).